

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH KABUPATEN BULUKUMBA

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Oktober 2025

Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,94 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,24. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Oktober 2025 masing-masing sebesar 0,32 persen, dan 2,47 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,40 persen; kelompok transportasi sebesar 0,94 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,77 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,50 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,29 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Oktober 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,94 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,15 pada Oktober 2024 menjadi 108,24 pada Oktober 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,32 persen, dan 2,47 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar

1,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,40 persen; kelompok transportasi sebesar 0,94 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,77 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,50 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,29 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan layang/ikan benggol, cabai merah, bawang merah, kelapa, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, ikan

kembung/ikan gembung/ikan banyar/ ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan cakalang/ikan sisik, tomat, ikan katamba, ikan tembang, daun kacang panjang muda, mie, ikan bandeng/ikan bolu, ikan teri, gula merah, jeruk nipis/limau, dan akademi/perguruan tinggi. Sedangkan komoditas

yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: asam, cumi-cumi, bahan bakar rumah tangga, bawang putih, pisang, kangkung, cabai rawit, bayam, kentang, pepaya, parfum, wafer, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, sepatu wanita, sandal karet pria, lemari pakaian, sandal kulit pria, tas tangan wanita, mukena, dan telepon seluler. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, cabai merah, daging ayam ras, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, ikan teri, jeruk nipis/ limau, ikan katamba, cumi-cumi, dan terong.

Sementara komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, ikan selar/ikan tude, gula pasir, kacang panjang, ikan bandeng/ikan bolu, ikan tuna, bayam, pisang, alpukat, dan beras. Pada Oktober 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,68 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,91 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen.

a. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Oktober 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,71 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,59 pada Oktober 2024 menjadi 111,61 pada Oktober 2025. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok makanan sebesar 5,66 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,88 persen, dan 1,57 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,68 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,61 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,15 persen; cabai merah sebesar

0,14 persen; bawang merah sebesar 0,13 persen; kelapa, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) masing-masing sebesar 0,09 persen; minyak goreng sebesar 0,08 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan ikan cakalang/ikan sisik masing-masing sebesar 0,07 persen; tomat, dan ikan katamba sebesar 0,06 persen; ikan tembang sebesar 0,05 persen; daun kacang

panjang muda, ikan bandeng/ikan bolu, dan ikan teri masing-masing sebesar 0,04 persen; gula merah, jeruk nipis/limau, terong, dan gula pasir sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: asam sebesar 0,07 persen; cumi-cumi, bawang putih, pisang, dan kangkung sebesar 0,04 persen; cabai rawit, bayam, dan kentang masing-masing sebesar 0,03 persen; pepaya, wafer, dan garam masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai merah sebesar 0,03 persen; daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, dan ikan teri masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: tomat sebesar 0,05 persen; ikan selar/ikan tude

sebesar 0,03 persen; gula pasir sebesar 0,02 persen

b. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,29 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,94 pada Oktober 2024 menjadi 101,61 pada Oktober 2025. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,82 persen; subkelompok alas kaki sebesar 3,45 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepatu anak, baju kaos berkerah anak, dan celana dalam wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sandal karet pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, mukena, sepatu wanita, dan sandal kulit pria masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,01 persen.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Oktober 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,20 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,93 pada Oktober 2024 menjadi 101,13 pada Oktober 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,35 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,91 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan

perumahan lainnya sebesar 9,77 persen. Subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,62 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sementara sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu kontrak rumah sebesar 0,01 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,56 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,40 pada Oktober 2024 menjadi 106,03 pada Oktober 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 6,10 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,47 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 5,75 persen, subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 5,11 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y antara lain subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,51 persen; subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,02 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu service AC, kain gorden, dan panci sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.

e. Kesehatan

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,40 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,03 pada Oktober 2024 menjadi 102,44 pada Oktober 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 2,95 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 1,01 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat gosok sebesar 0,03 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

f. Transportasi

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,94 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,70 pada Oktober 2024 menjadi 109,72 pada Oktober 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 1,00 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang, dan subkelompok pembelian kendaraan mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,88 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mobil sebesar 0,03 persen; pelumas/oli mesin, dan cuci kendaraan masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,02 persen atau terjadi penurunan indeks dari 100,62 pada Oktober 2024 menjadi 100,60 pada Oktober 2025. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami deflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,06 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan baik terhadap inflasi y-on-y maupun inflasi m-to-m

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,80 pada Oktober 2024 menjadi 102,83 pada Oktober 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 7,95 persen. Subkelompok lain yang mengalami inflasi, yaitu barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 1,89 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,04 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil terhadap inflasi m-to-m.

i. Pendidikan

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,53 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,61 pada Oktober 2024 menjadi 104,18 pada Oktober

2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 9,38 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 3,49 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,77 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,66 pada Oktober 2024 menjadi 105,49 pada Oktober 2025. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,77 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mie sebesar 0,04 persen; ayam goreng sebesar 0,03 persen; sop, kopi siap saji, dan martabak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Oktober 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 11,50 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,31 pada Oktober 2024 menjadi 124,11 pada Oktober 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 31,26 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,59 persen. Kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,91 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,98 persen; sabun mandi, dan bedak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu parfum, tas tangan wanita, dan shampo masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Oktober 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,31 persen.

2. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan November 2025

Pada November 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,75 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,19. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan November 2025 masing-masing sebesar -0,05 persen, dan 2,42 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,44 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,88 persen; kelompok transportasi sebesar 0,94 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran

sebesar 1,70 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,11 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,83 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,42 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada November 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,75 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,29 pada November 2024 menjadi 108,19 pada November 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar -0,05 persen, dan 2,42 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,44 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,88 persen; kelompok transportasi sebesar 0,94 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,70 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,11 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,83 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,42 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan layang/ikan benggol, cabai merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kelapa, ikan katamba, minyak goreng, ikan tembang, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, ikan bandeng/ikan bolu, ikan teri, mie, jeruk nipis/limau, gula merah, akademi/perguruan tinggi, obat gosok, santan jadi, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: asam, bahan bakar rumah tangga, bawang putih, daun kelor, tomat, cabai rawit, kangkung, bayam, pisang, cumi-cumi, pepaya, parfum, lemari pakaian, mukena, sepatu pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, sepatu wanita, sandal karet pria, tas sekolah, dan baju anak stelan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, cabai merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan bandeng/ikan bolu, jagung manis, cumi-cumi, dan Sigaret Kretek Tangan (SKT). Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, ikan cakalang/ikan sisik, udang basah, beras, daun kelor, dan ikan layang/ikan benggol.

Pada November 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,58 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,89 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y,

yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,15 persen.

a. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada November 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,44 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,75 pada November 2024 menjadi 111,49 pada November 2025. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok makanan sebesar 5,18 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,78 persen, dan 2,21 persen. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,58 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,50 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,17 persen; cabai merah sebesar 0,16 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,11 persen; kelapa sebesar 0,10 persen; ikan katamba sebesar 0,09 persen; minyak goreng sebesar 0,08 persen; ikan tembang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan telur ayam ras masing masing sebesar 0,07 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,06 persen; ikan teri, dan jeruk nipis/limau sebesar 0,04 persen; gula merah, santan jadi, bawang merah, udang basah, dan wortel masing-masing sebesar 0,03 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: asam sebesar 0,05 persen; bawang putih, daun kelor, dan tomat sebesar 0,04 persen; cabai rawit, kangkung, bayam, pisang, dan cumi-cumi masing masing sebesar 0,03 persen; pepaya, dan garam masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai merah sebesar 0,03 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan bandeng/ikan bolu, jagung manis, cumi-cumi, dan Sigaret Kretek Tangan (SKT) masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: tomat sebesar 0,04 persen; ikan cakalang/ikan sisik, udang basah, dan beras masing masing sebesar 0,03 persen; daun kelor, dan ikan layang/ikan benggol masing-masing sebesar 0,02 persen.

b. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,83 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,93 pada November 2024 menjadi 101,05 pada November 2025. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,25 persen; subkelompok alas kaki sebesar 4,47 persen. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,15 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepatu anak, baju kaos berkerah anak, dan celana dalam wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: mukena, sepatu pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, sepatu wanita, sandal karet pria, baju anak stelan, sandal kulit pria, baju muslim wanita, dan kemeja pendek katun pria masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,04 persen.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada November 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,21 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,96 pada November 2024 menjadi 101,17 pada November 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,35 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,67 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 16,05 persen. Subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,63 persen.

Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: iuran pembuangan sampah, dan semen sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,34 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,52 pada November 2024 menjadi 105,92 pada November 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 6,74 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,03 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 5,27 persen, subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 5,51 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y antara lain subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,25 persen; subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,28 persen. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu service AC, kain gorden, dan panci sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,01 persen.

e. Kesehatan

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,88 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,66 pada November 2024 menjadi 102,55 pada November 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 3,88 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 1,58 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat gosok sebesar 0,03 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m

f. Transportasi

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,94 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,70 pada November 2024 menjadi 109,72 pada November 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,99 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang,

dan subkelompok pembelian kendaraan mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,88 persen.

Subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mobil sebesar 0,03 persen; pelumas/oli mesin, dan cuci kendaraan masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,62 pada November 2024 menjadi 100,64 pada November 2025. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,11 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan baik terhadap inflasi y-on-y maupun inflasi m-to-m.

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,42 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,80 pada November 2024 menjadi 102,37 pada November 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 7,95 persen. Subkelompok lain yang mengalami inflasi, yaitu barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 1,89 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,75 persen. Kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan baik terhadap inflasi y-on-y maupun inflasi m-to-m

i. Pendidikan

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,53 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,61 pada November 2024 menjadi 104,18 pada November 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 9,38 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 3,49 persen. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,73 pada November 2024 menjadi 105,49 pada November 2025. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu

subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,70 persen. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mie sebesar 0,04 persen; ayam goreng sebesar 0,03 persen; sop, dan martabak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada November 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 11,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,27 pada November 2024 menjadi 124,74 pada November 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 30,21 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,90 persen. Kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,89 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,97 persen; sabun mandi, dan bedak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu parfum, hand body lotion, deodorant, shampo, dan tas tangan wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada November 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,07 persen.

3. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Desember 2025

Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,52. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,84 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,85 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,74 persen;

dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,36 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,89 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Desember 2025 masing-masing sebesar 0,31 persen, dan 2,74 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Desember 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,74 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,63 pada Desember 2024 menjadi 108,52 pada Desember 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,31 persen, dan 2,74 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau

sebesar 3,84 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,19 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah

tangga sebesar 1,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,85 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,27 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,74 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,36 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,89 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, cabai merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan bandeng/ikan bolu, kelapa, ikan tembang, cabai rawit, ikan katamba, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, minyak goreng, ikan layang/ikan benggol, ikan teri, jeruk nipis/limau, telur ayam ras, mie, jagung manis, gula merah, ikan cakalang/ikan sisik, dan akademi/perguruan tinggi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, kangkung, asam, bayam, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, pisang, daging ayam ras, pepaya, daun kelor, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, lemari pakaian, ikan selar/ikan tude, parfum, mukena, sepatu wanita, hand body lotion, sepatu pria, sandal karet pria, dan sawi putih/pecay/pitsai.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain: emas perhiasan, cabai rawit, bawang merah, ikan bandeng/ikan bolu, daging ayam ras, ikan layang/ikan benggol, daun kacang panjang muda, ikan selar/ikan tude, dan telur ayam ras. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, cabai merah, kangkung, tomat, pisang, dan bayam.

Pada Desember 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,40 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,06 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,15 persen.

a. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,84 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 107,68 pada Desemberr 2024 menjadi 111,81 pada Desember 2025. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok makanan sebesar 4,40 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,83 persen, dan 2,21 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,40 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,44 persen; cabai merah sebesar 0,13 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,11

persen; ikan bandeng/ikan bolu, dan kelapa masing-masing sebesar 0,10 persen;

ikan tembang, dan cabai rawit sebesar 0,09 persen; ikan katamba sebesar 0,08 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,07 persen; ikan layang/ikan benggol, dan ikan teri sebesar 0,06 persen; jeruk nipis/limau sebesar 0,05 persen; telur ayam ras, dan jagung manis sebesar 0,04 persen; gula merah, ikan cakalang/ikan sisik, daun kacang panjang muda, dan santan jadi masing-masing sebesar 0,03 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: tomat sebesar 0,10 persen; kangkung, asam, bayam, dan bawang putih masing-masing sebesar 0,05 persen; pisang sebesar 0,04 persen; daging ayam ras, dan pepaya masing-masing sebesar 0,03 persen.

Sementara kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai rawit sebesar 0,11 persen; bawang merah sebesar 0,07 persen; ikan bandeng/ikan bolu, dan daging ayam ras sebesar 0,04 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,03 persen; daun kacang panjang muda, ikan selar/ikan tude, dan telur ayam ras masing-masing sebesar 0,02 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: beras sebesar 0,09 persen; cabai merah, dan kangkung sebesar 0,04 persen; tomat sebesar 0,03 persen; pisang, dan bayam masing-masing sebesar 0,02 persen

b. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,89 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,03 pada Desember 2024 menjadi 101,08 pada Desember 2025. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,30 persen; subkelompok alas kaki sebesar 4,60 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,15 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sepatu anak, baju kaos berkerah anak, dan celana dalam wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y,

yaitu: baju kaos tanpa kerah/t shirt pria, mukena, sepatu wanita, sepatu pria, sandal karet pria, baju anak stelan, sandal kulit pria, baju muslim wanita, dan kemeja pendek katun pria masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Desember 2025 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,00 pada Desember 2024 menjadi 101,19 pada Desember 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,35 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,64 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 16,05 persen. Subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,66 persen. Kelompok ini pada Desember

2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: iuran pembuangan sampah, dan semen sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,51 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,46 pada Desember 2024 menjadi 106,04 pada Desember 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 6,71 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,10persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 5,27 persen, subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 5,51 persen, subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,03 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,23 persen.

Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu service AC, kain gorden, panci, dan pembasmi nyamuk bakar sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,01 persen.

e. Kesehatan

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,63 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,99 pada Desember 2024 menjadi 102,64 pada Desember 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 2,85 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat gosok sebesar 0,02 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m

f. Transportasi

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,85 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,81 pada Desember 2024 menjadi 109,74 pada Desember 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 1,02 persen. Subkelompok pembelian kendaraan mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,74 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang, dan subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,09 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mobil, pelumas/oli mesin, dan cuci kendaraan masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada

Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,62 pada Desember 2024 menjadi 100,65 pada Desember 2025. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,18 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan baik terhadap inflasi y-on-y maupun inflasi m-to-m.

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,42 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,80 pada Desember 2024 menjadi 103,08 pada Desember 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 7,95 persen. Subkelompok lain yang mengalami inflasi, yaitu barang rekreasi lainnya dan

olahraga sebesar 1,89 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,67 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y, dan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen

i. Pendidikan

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,53 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,61 pada Desember 2024 menjadi 104,18 pada Desember 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 9,38 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 3,49 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,74 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,79 pada Desember 2024 menjadi 105,60 pada Desember 2025. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,74 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mie sebesar 0,04 persen; ayam goreng sebesar 0,03 persen; sop sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Desember 2025 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 13,36 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,09 pada Desember 2024 menjadi 127,07 pada Desember 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 36,22 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,93 persen. Kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 1,15 persen; sabun mandi, dan bedak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu parfum, hand body lotion, deodorant, shampo, dan tas tangan wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Desember 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,16 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Identifikasi permasalahan pengendalian yang ada di Kabupaten Bulukumba Selain itu mayoritas masyarakat Kabupaten Bulukumba yang menjadikan lonjakan harga bahan pangan saat-saat tertentu Klasifikasi permasalahan :

1. Kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran dikarenakan kurangnya ketersediaan pasokan
2. Naiknya komoditi beras diakibatkan oleh penyesuaian harga pasar yang dilakukan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas) dimana subsidi akan gabah beras akan ditarik perlahan dan dikembalikan menyesuaikan dengan mekanisme harga pasar untuk menjaga harga gabah di tingkat petani
3. Selain itu arus distribusi barang pangan pokok juga mengalami peningkatann sehingga di beberapa pasar tradisional di Kabupaten Bulukumba terjadi penumpukan bahan pangan pokok.
4. Sedikitnya pasokan di pasar Tingginya curah hujan di sejumlah wilayah
5. Keterjangkauan Harga Resiko gejolak harga di waktu - waktu tertentu
6. Meningkatnya tren tingkat konsumsi masyarakat
7. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir sebahagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan IV (EMPAT) 2025 sebagai berikut :

a. Melakukan Rapat Tekhnis tim Pengendalian Inflasi Daerah, dalam Pelaksanaan Kegiatan Pemantaun harga bahan pokok di pasar Sentral dan Pasar Tradisional Cekkeng

Hari : 3 kali sebulan

Pukul : 13.00 Wita sampai selesai

Tempat : Ruang Rapat Asisten Perekonomian Pembangunan

Melakukan Rapat Teknis bersama dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah membahas terkiat pelaksanaan kegiatan pemantauan harga bahan pokok dalam upaya mengantisipasi kenaikan hartga bahan pokok di pasar

b. Pemantauan Harga / Sidak pasar

Hari / Tanggal : 2 kali sebulan 2025

Pukul : 09.00 Wita Sampai Selesai

Tempat : Pasar Tradisional Cekkeng

Untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok usai Idulfitri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bulukumba turun langsung melakukan pengawasan di sejumlah pasar tradisional, salah satunya di Pasar Cekkeng yang menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarak. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk respons cepat atas potensi fluktuasi harga yang kerap terjadi pasca hari besar. Pengawasan ini melibatkan pemantauan langsung harga-harga bahan pokok, ketersediaan stok. Kepala Bidang Pengembangan Perdagangan dan Kemetrologian Disperindag Bulukumba, menegaskan pentingnya kehadiran pemerintah dalam mengontrol dinamika harga agar tetap terjangkau oleh masyarakat.

Kami ingin memastikan bahwa masyarakat tidak terbebani oleh lonjakan harga yang tidak wajar. Pemantauan ini juga menjadi bentuk perlindungan konsumen sekaligus menjaga stabilitas pasar, Selain pengawasan harga, tim Disperindag juga melakukan pengecekan terhadap alat ukur dan timbangan pedagang untuk memastikan keakuratan takaran dalam transaksi jual beli, demi terciptanya keadilan antara penjual dan pembeli

c. Pelaksanaan MDC (Mini Distribution Center) Hari/ tanggal : Setiap Hari berjalan Tempat : Setiap Kecamatan

Mini Distribution Center (MDC) TOKO INFLASI TPID PANRITA LOPI KAB BULUKUMBA TPID yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, dengan adanya toko inflasi ini dapat membantu masyarakat terhadap ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya, sehingga dapat mempermudah bagi masyarakat.

d. Pelaksanaan MDC (Mobile Distribution Center) Hari/ tanggal : 2 kali seminggu

Tempat : pasar cekkeng dan pasar sentral

MDC (Mobile Distribution Center) Kab. Bulukumba bekerjasama dengan Satgas pangan dan Bulog Cab. Bulukumba melaksanakan kegiatan dalam rangka upaya Pengendalian Inflasi Daerah di Kab Bulukumba dengan Program Mobile Distribution Center (MDC) yaitu

penyaluran barang pokok sesuai HET, dalam upaya mengantisipasi terjadinya lonjakan harga dan ketersediaan pangan bagi masyarakat.

e. Pelaksanaan GPM (Gerakan Pangan Murah) Hari/tanggal : 28 November 2025

Tempat : Ela-Ela Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba

Pelaksanaan Kegiatan GPM (Gerakan Pangan Murah) Dinas Pertanian bersama dengan TPID Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah di Ela-Ela Kecamatan Ujung Bulu dalam rangka untuk menstabilkan harga, menjaga ketersediaan pangan, serta membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

f. Pelaksanaan Gerakan Pasar Murah Hari : Rabu, 03 Desember 2025

Waktu : 09.06 s/d 12.99 Wita

Tempat : Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

Gerakan pangan murah di rangkakan dengan pemeriksaan kesehatan gratis dan pembanguan paket olahan ikan, di hari kesatuan Gerka PKK Kabupaten Bulukumba ke 53 Tahun

g. GPM (Gerakan Pangan Murah Murah)

Hari : Senin, 29 September 2025

Waktu : 08.30 Wita

Tempat : Kantor Kelurahan Kasimpureng Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dalam rangka stabilitas pasokan dan harga pangan untuk menjaga ketersediaan pangan, serta membantu masyarakat untuk ketersediaan bahan pangan terutama menjelang hari besar keagamaan (HBKN) dan Tahun Baru 2026 saat terjadi inflasi pangan. Kegiatan ini terlaksana dengan antusias

h. Pemantauan Stok Beras, Memantau ketersediaan stok beras menjelang HBKN dan Tahun Baru 2026

Hari : Rabu 10 Desember

Waktu : 09.45 Wita

Tempat : Gedung Bulog Mriorennu Kec.Gantarang

i. Optimalisasai Kebijakan Penanganan Inflasi di Kabupaten Bulukumba

Menindaklanjuti Pertemuan High Level Meeting TPID Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka stabilisasi harga menjelang moment HBKN, Natal Tahun 2025 dan Tahun baru 2026

j. Optimalisasai Penanganan Inflasi di Kabupaten Bulukumba Penyampaian Penanaman cabai di beberapa titik di Kabupaten Bulukumba

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :

1. Perluas inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat ditengah tingginya harga komoditas.
2. Peningkatan efisiensi produksi pangan di Kabupaten Bulukumba yang salah satunya melalui penguatan sarana dan prasarana produksi pangan.
3. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian untuk meningkatkan daya tambah dan daya simpan produk.
4. Perlunya mengevaluasi kembali komoditas strategis di Kabupaten Bulukumba untuk menentukan skema kerja sama antar daerah kedepan.
5. Perlunya menjaga kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.
6. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten Bulukumba guna mengendalikan inflasi.
7. Perlunya pemantauan berkala untuk mengidentifikasi pasokan dan harga komoditas strategis.
8. Evaluasi Kebijakan pengendalian inflasi di kabupaten Bulukumba dilakukan secara berkalah dengan memperhatikan hasil rilis BPS serta capaian kinerja TPID bulan sebelumnya
9. Perlunya penyaluran perlindungan sosial untuk tetap menjaga daya beli masyarakat ditengah kenaikan harga komoditas.
10. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Daerah dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penerbitan perintah / himbauan moderasi perdagangan beras/gabah antar provinsi melalui Instruksi Kepala Daerah (SK Bupati Bulukunba) sebagai upaya menjaga cadangan beras Bulog Sultra sesuai target. Dalam penegakannya, perlu dilakukan koordinasi lebih lanjut bersama Satgas Pangan, dalam hal ini Aparat Penegak Hukum, agar himbauan dapat terlaksana sesuai tujuannya.
2. Akselerasi Realisasi Kerja sama Antar Daerah (KAD), serta optimalisasi bantuan transportasi dari daerah produsen sebagai upaya menjaga ketersediaan pasokan dan

menjaga keterjangkauan harga

3. Terus memperkuat sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dan memperkuat koordinasi antar OPD melalui pertukaran data (pasokan, kebutuhan, dan harga) sebagai dasar kebijakan pengendalian dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
4. Konsisten melaksanakan operasi pasar atau pasar murah dan sidak pasar, untuk memastikan ketersediaan harga dan ketersediaan pasokan komoditas. Selain itu, perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan Satgas Pangan untuk mempengaruhi ekspektasi para distributor, pedagang besar dan eceran termasuk konsumen bahwa terdapat tindakan pidana tegas oleh aparat penegak hukum ketika terjadi kecurangan harga.
5. Upaya peningkatan kuantitas dan utilisasi cold storage di Kabupaten Bulukumba sehubungan dengan peran pentingnya dalam menurunkan gejolak inflasi. Hal ini dikarenakan cold storage dapat dijadikan wadah untuk menampung komoditas berlebih untuk disalurkan pada saat terjadi penurunan pasokan dipasar.
6. Terus memperkuat sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dan memperkuat koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) melalui pertukaran data dan informasi (pasokan, kebutuhan, dan harga)
7. Seluruh anggota TPID Kabupaten Bulukumba perlu mendukung program Mini Distribution Center dan Mobile Distribution Center (MDC).
8. Membentuk pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau dengan melaksanakan pasar murah Mini distribusi Center (MDC) di semua Kabupaten Bulukumba